

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MELANJUTKAN PENDIDIKAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA NON-REGULER PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN

Yunita Fitri Rejeki¹, Dinnar Kartinurmaya², Indra Karana³, Suparni⁴

^{1,2,3}) Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKes Dharma Husada

⁴) Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, STIKes Dharma Husada

Email: yunita@stikesdhh.ac.id

Abstrak

Latar belakang : Keinginan untuk belajar pada mahasiswa non-reguler berbeda dengan mahasiswa reguler. Pada mahasiswa non-reguler alasan melanjutkan pendidikan karena keinginan menambah pengalaman dan anjuran pemerintah untuk menjadi perawat profesional. Pada proses pembelajaran sebagian mahasiswa yang telah bekerja kesulitan untuk mengatur waktu pembelajaran. **Tujuan** : Mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan melanjutkan pendidikan terhadap motivasi belajar pada mahasiswa non-reguler program studi sarjana keperawatan. **Metode** : Jenis Penelitian kuantitatif korelasi. Dengan rumus yang di gunakan spearman rank. Dengan populasi 30 dan sampel 28. Penelitian di lakukan di STIKes Dharma Husada bulan juni-juli 2023. **Hasil Penelitian** Faktor internal di dapatkan hasil 24 orang (85,7%) sedang, 3 orang (10,7%) rendah dan 1 orang (3,5%) tinggi. Faktor eksternal baik 16 orang (57,1%) dan rendah 12 orang (42,9%) Motivasi belajar sedang sebanyak 20 orang (71,4%), rendah dan tinggi masing masing 4 orang (14,2%). Hasil yang di peroleh dalam penelitian adalah H_0 di terima untuk faktor internal dan H_a di terima untuk faktor eksternal terhadap motivasi belajar. **Saran** : untuk meningkatkan motivasi belajar pada mahasiswa non-reguler dapat di bentuk kelompok belajar. Dan ada penelitian lanjutan mengenai penelitian ini untuk menjadi penguat ataupun perbandingan.

Kata Kunci : Mahasiswa Non-reguler, Faktor-faktor Melanjutkan Pendidikan, Motivasi Belajar

Abstract

Background: The desire to learn in non-regular students is different from regular students. In non-regular students, the reason for continuing education is because of the desire to gain experience and the government's recommendation to become a professional nurse. In the learning process, some students who have worked have difficulty managing learning time. *Objective*: Identifying factors related to continuing education on learning motivation in non-regular students of nursing undergraduate study programs. *Method*: Type of correlation quantitative research. With the formula used spearman rank. With a population of 30 and a sample of 28. Research was conducted at STIKes Dharma Husada in June-July 2023. *Research Results* Internal factors found the results of 24 people (85.7%) were moderate, 3 people (10.7%) were low and 1 person (3.5%) was high. External factors are good 16 people (57.1%) and low 12 people (42.9%) Moderate learning motivation as many as 20 people (71.4%), low and high each 4 people (14.2%). The results obtained in the study are H_0 is accepted for internal factors and H_a is accepted for external factors on learning motivation. **Suggestion**: Suggestion: to increase learning motivation in non-regular students, study groups can be formed. And there is further research on this research to be a reinforcement or comparison.

Keywords: Non-regular Students, Factors of Continuing Education, Motivation to Learn

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi memiliki peran yang penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Bersumber pada kebudayaan bangsa Indonesia berdasarkan pancasila dan UUD 1945 untuk meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa dibuat peraturan mengenai pendidikan tinggi. Tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS), yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Noprianty, 2018).

Peraturan pendidikan tinggi keperawatan ada dalam undang undang no 26 tahun 2019 disebutkan bahwa Perawat adalah seseorang yang telah lulus pendidikan tinggi keperawatan, baik di dalam maupun di luar negeri yang diakui oleh pemerintah. Perawat profesi terdiri atas: a. ners; dan b. ners spesialis. Ners merupakan perawat lulusan program profesi keperawatan yang mempunyai keahlian khusus dalam asuhan keperawatan. Ners spesialis merupakan perawat lulusan program spesialis keperawatan yang mempunyai keahlian khusus dalam asuhan keperawatan (Kemenkes, 2019). Kebijakan yang mendasari dibentuknya pendidikan keperawatan di Indonesia yang berbasis S1 Keperawatan, Ada dalam surat keputusan Direktorat Pendidikan Tinggi dengan nomor No.427/dikti/kep/1999. Hal ini merupakan hasil dari rekomendasi Kementerian Kesehatan dan Persatuan Perawat Nasional Indonesia selaku organisasi profesi keperawatan di Indonesia yang isinya dorongan dari pemerintah yang menganjurkan untuk menjadi perawat profesional dimana perawat profesional adalah seseorang yang menempuh pendidikan keperawatan dan memiliki minimal dua tahapan pendidikan yaitu akademik (sarjana) dan profesi (Salim & Dewi, 2018). Dalam menempuh pendidikan tinggi dibutuhkan minat dan keyakinan untuk memotivasi dalam proses pembelajaran.

Teori Kepribadian John Holland 1997 di kutip dari buku yang di tulis Rahmi Widyanti, menjelaskan bahwa interaksi individu dengan lingkungan dapat menimbulkan karakteristik pilihan karir dan adaptasi terhadap lingkungan

kerja, inti dari teori ini adalah proyeksi kepribadian seseorang. Selain itu, teori ini menganggap bahwa pilihan pekerjaan atau jabatan merupakan hasil interaksi antara hereditas dan semua pengaruh budaya, teman sebaya, orang tua dan orang dewasa, yang mendapat peran penting. Holland menggambarkan paralelisme tipe kepribadian dan tipe lingkungan kerja sebagai kompatibilitas. Ketika tipe kepribadian seseorang dan tipe lingkungan yang cocok, orang tersebut diharapkan lebih stabil dalam pilihan karir mereka, bekerja lebih baik, memiliki keberhasilan akademik yang lebih tinggi, mempertahankan stabilitas pribadi yang lebih besar, dan lebih bahagia.

Faktor herediter adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu dan diwariskan. Meskipun faktor lingkungan merupakan faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri seperti dari pengaruh budaya, teman sebaya, orang tua, guru dan orang dewasa kepribadian muncul dari interaksi karakteristik yang diwariskan dengan aktivitas yang dilakukan oleh individu. Holland percaya bahwa manusia menciptakan lingkungan mereka sendiri dan dihadapkan banyak hal yang memberi pengalaman dan memperkuat jenis pencapaian tertentu. Perpaduan pengaruh tersebut mengarah pada fakta bahwa seseorang cenderung menunjukkan ciri-ciri citra diri dan sikap serta mengembangkan kecenderungan yang khas. Faktor lingkungan akan mempengaruhi sikap seseorang yang membuat seseorang berkeinginan mencapai sesuatu.

Teori perkembangan kepribadian dari John Holland merupakan teori awal dalam penelitian ini. Teori ini menjelaskan mengenai minat karir, yang dapat dihubungkan dengan minat pilihan pekerjaan dan minat dalam bidang akademik. Jika dikaitkan dengan minat mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan, maka dapat di gambarkan bahwa minat mahasiswa tersebut dipengaruhi oleh tipe kepribadian siswa yang datang dari faktor internal Sebagaimana mahasiswa memahami dirinya apakah mampu dan mempunyai kepercayaan diri untuk melanjutkan. Lingkungan sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi siswa seperti kondisi ekonomi orang tua, maupun lingkungan (Rahmi Widyanti, 2021). Faktor pencetus seseorang melanjutkan pendidikan adalah karena persaingan, dukungan keluarga, sosial ekonomi, dukungan atasan/manager (Nursalam, 2014)

Pada mahasiswa non-reguler atau disebut juga mahasiswa alih jenjang memiliki motivasi belajar yang berbeda beda karena sebelumnya telah lulus diploma. Pelaksanaan pendidikan di butuhkan motivasi dari dalam maupun dari luar. Motivasi adalah semua proses yang menjadi penggerak, alasan- alasan atau dorongan- dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan seseorang berbuat sesuatu. Suatu motivasi murni adalah motivasi yang betul- betul disadari akan pentingnya suatu perilaku dan dirasakan sebagai suatu kebutuhan (Iskandar, 2018)

Dari hasil studi pendahuluan di bulan maret 2023 pada beberapa mahasiswa non-reguler di dapatkan informasi beberapa alasan mahasiswa memilih program studi non reguler, mulai dari motivasi diri sendiri, hal ini disebabkan karena keinginan memperdalam ilmu keperawatan guna di implementasikan di kemudian hari. Dan yang terakhir karena jenjang karir yang lebih menguntungkan. Berakar pada peraturan pemerintah yang menyarankan menjadi perawat profesional jenjang karir pada lulusan sarjana keperawatan dan profesi lebih terjamin. Karena mahasiswa non-reguler telah lulus diploma III sebelumnya mereka rata-rata pernah bekerja ataupun sedang bekerja sehingga fokus mereka tidak hanya untuk pendidikan namun pelayanan juga. Akibatnya di temukan mahasiswa yang merasa sedikit kesulitan dalam mengatur waktu selama perkuliahan. Proses pembelajaran semakin berat jika lingkungan kerja kurang mendukung dalam proses pembelajaran. Namun dibalik hal tersebut karena sudah pernah bekerja dan belajar mahasiswa non-reguler tidak merasa ke sulitan untuk memahami materi pembelajaran yang diberikan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang diteliti adalah “ apakah terdapat hubungan antara faktor-faktor melanjutkan pendidikan terhadap motivasi belajar pada mahasiswa non-reguler program studi sarjana keperawatan STIKes Dharma Husada”. Dengan adanya penelitian ini dapat mengetahui faktor mana yang paling banyak memicu keinginan mahasiswa non-reguler untuk melanjutkan pendidikan dan mengetahui motivasi belajar dari mahasiswa non-reguler.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional yaitu jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan menggunakan pendekatan waktu *cross sectional*. Dengan populasi sebanyak 30 orang

mahasiswa non-reguler program studi Sarjana Keperawatan STIKes Dharma Husada, sampel menggunakan total sampling dengan 28 orang yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi karena 2 orang sedang dalam status cuti. Instrument pada penelitian ini menggukan kuesioner. Kuesioner pertama adalah faktor internal melanjutkan pendidikan menggunakan kuesioner yang buat oleh Hurlock 2013 dan di adaptasi oleh peneliti sebelumnya Sesty 2020, terdiri dari 47 poin pertanyaan. Kuesioner yang kedua adalah faktor eksternal yang dibuat oleh fatmawati 2012 dan di modifikasi dan ditambahkan oleh peneliti dan dilakukan uji kepada ahli, beliau adalah dosen STIKes Dharma Husda yang telah mengikuti pelatihan uji konten. Kuesioner ketiga adalah kuesioner motivasi belajar *motivated strategies questionnaire* (MSLQ) yang di buat Pintrich dkk yang di modifikasi oleh Motiara Nor Afifah 2021 yang berisi 29 pertanyaan. Penelitian dilakukan secara offline kepada 23 responden dan online kepada 5 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Data Responden

N o	Demografi responden	Jumlah	%
1.	Jenis Kelamin		
	- Laki-laki	8	28,6%
	- Perempuan	20	71,4%
	Total	28	100%
2.	Usia		
	- 17 -25 tahun	18	64,3%
	- 26-36 tahun	6	21,4%
	- 36-45 tahun	4	14,3%
	Total	28	100%
3.	Tingkat		
	- 1	19	67,9%
	- 2	9	32,1%
	Total	28	
4.	Sumber Biaya		
	- Diri sendiri	13	46,4%
	- Orang Tuan	14	50%
	- Institusi	1	3,6%
	Total	28	100%

Pada tabel 1 menunjukkan data responden dalam penelitian ini, mayoritas pada penelitian ini berjenis kelamin perempuan sebanyak 20 orang (71,4%) dan laki-laki sebanyak 8 orang (21.6%). Mengikuti standar usia dari Departemen Kesehatan Republik Indonesia usia dapat di klasifikasikan menjadi masa remaja akhir dengan usia 18-25 tahun sebanyak yaitu 18 orang (64,3%), usia dewasa awal dengan rentan usian 26-36 tahun sebanyak 6 orang (21,4%) dan dewasa akhir 37-45 tahun sebanyak 4 orang (14,2%). Mahasiswa non-reguler yang menjadi responden adalah mahasiswa tingkat satu tahun ajaran 2021/2022 dan mahasiswa tingkat dua tahun ajaran 2020/2021 yang dalam status aktif. Dalam tabel di tunjukan bahwa jumlah responden terbanyak adalah tingkat 1 dengan jumlah 19 orang (67,9%) dan tingkat dua 9 orang (32,1%) dengan total responden sebanyak 28 dari 30 orang populasi, di ketahui bahwa 2 orang lainnya sedang dalam keadaan cuti sehingga tidak memenuhi kriteria inklusi dan masuk dalam kritesia ekslusi. Sumber biaya pada mahasiswa non-reguler dapat di ketahui bahwa 14 orang sumber biaya orang tua (50%), 13 orang membiayai diri sendiri (46,4%), dan 1 orang di biayai oleh institusi (3,6%).

2. Faktor Internal Melanjutkan Pendidikan Pada Mahasiswa Non-reguler Program Studi Sarjana Keperawatan Tingkat Satu dan Dua Dalam Status Aktif

Tabel 2 Faktor Internal Melanjutkan Pendidikan

No	Kategori	f	%
1.	Redah	3	10,7%
2.	Sedang	24	85,7%
3.	Tinggi	1	3,6%
Total		28	100%

Pada penelitian di peroleh bahwa mahasiswa non-reguler memiliki minat atau keinginan sendiri untuk melanjutkan

pendidikan dalam kategori sedang, sebanyak 24 orang (85,7%). Dan sebagian mahasiswa dalam kategori tinggi 3 orang (10,7%) dan rendah 1 orang (3,6%).

3. Faktor Eksternal Melanjutkan Pendidikan Pada Mahasiswa Non-reguler Program Studi Sarjana Keperawatan Tingkat Satu dan Dua Dalam Status Aktif

Tabel 3 Faktor Eksternal Dalam Melanjutkan Pendidikan

no	Kategori	f	%
1.	Rendah	12	42,9%
2.	Baik	16	57,1%
Total		28	100%

Pada penelitian di peroleh bahwa nilai persaingan tinggi dengan jumlah 16 orang (57,1%) dan rendah 12 orang (42,9%).

4. Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Non-reguler Program Studi Sarjana Keperawatan Tingkat Satu dan Dua Dalam Status Aktif

Tabel 4 Motivasi Belajar Pada mahasiswa Non-reguler Program Studi Sarjana Keperawatan

No	Kategori	f	%
1.	Redah	4	14,3%
2.	Sedang	20	71,4%
3.	Tinggi	4	14,3%
Total		28	100%

Hasil penelitian pada mahasiswa non-reguler program studi sarjana keperawatan adalah sedang 20 orang (71,4%) tinggi dan rendah masing-masing 4 orang (14,3%).

5. Hubungan Faktor Internal Terhadap Motivasi Belajar Dalam Melanjutkan Pendidikan

Tabel 5 Hubungan Faktor Internal dengan Motivasi Belajar

Faktor internal	Motivasi Belajar						Jumlah		nilai <i>p-value</i> / koefisien
	Rendah	%	Sedang	%	Tinggi	%	f	%	
Rendah	0	0%	0	0%	1	3.6%	1	3.6%	0.177 /0.267
Sedang	4	14.3%	18	64.1%	2	7.1%	24	85.7%	
Tinggi	0	0%	2	7.1%	1	3.6%	3	10.7%	
total	4	14.3%	20	71.4%	4	14.3%	28	100%	

Hasil pada penelitian ini adalah faktor internal atau diri sendiri terhadap motivasi belajar tidak ada hubungan karena *p value* yang di dapat 0,177 lebih dari 0,05

maka tidak berhubungan atau Ho di terima dan Ha di tolak. Dengan tingkat kekuatan 0,267 hubungan lemah.

6. Hubungan Faktor Eksternal Terhadap Motivasi Belajar Dalam Melanjutkan Pendidikan

Tabel 6 Hubungan Faktor Eksternal Dalam Melanjutkan Pendidikan

Faktor eksternal	Motivasi Belajar						Jumlah		nilai <i>p-value</i> / koefisien
	Rendah	%	Sedang	%	Tinggi	%	f	%	
Rendah	1	3.6%	3	10.7%	6	21.4%	10	35.7%	0.001 / 0.592
Tinggi	3	10,7%	1	3.6%	14	50%	18	64.3%	
Total	4	14.3%	4	14.3%	20	71.4%	28	100%	

Faktor eksternal terdapat hubungan dengan motivasi belajar hal ini karena *p-value* 0,001 kuang dari 0,05 atau Ha diterima dan Ho ditolak. Dengan nilai koefisien 0,592 yang memiliki arti hubungan kuat.

nantinya menjadi seseorang dengan profesi sesuai dengan pendidikan tersebut. (Maghfuroh, 2019).

Pada penelian yang dilakukan peneliti mahasiswa non-reguler memiliki minat atau faktor internal dalam melanjutkan pendidikan mayoritas dalam kategori sedang dimana mahasiswa non-reguler menempuh pendidikan dengan tujuan menjadi seorang dengan pengetahuan dan keterampilan yang meningkat dengan gelar sarjana. Penelitian yang dilakukan peneliti juga sejalan dengan penelitian terdahulu (Bannepadang et al., 2020) dalam penelitian tersebut di sebutkan bahwa minat dalam belajar dapat di pengaruhi oleh cita-cita sehingga munculah keinginan berprestasi dalam diri individu, minat terbentuk sejak kecil atau masa kanak – kanak sering terbawa seumur hidup

PEMBAHASAN

1. Faktor Internal Melanjutkan Pendidikan Pada Mahasiswa Non-reguler Program Studi Sarjana Keperawatan Tingkat Satu dan Dua Dalam Status Aktif

Minat adalah situasi yang dihubungkan dengan keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Minat tidak tumbuh sejak lahir melainkan berdasarkan pengalaman yang menimbulkan efek sebuah harapan. Seperti halnya melanjutkan pendidikan yang di harapkan

karena minat membawa kepuasan. Mahasiswa yang memiliki minat belajar atau menempuh pendidikan, dipengaruhi oleh dorongan dalam diri atau kesadaran diri mahasiswa tersebut kurang karena adanya faktor lingkungan dan peran orang tua yang memupuk karakter seseorang.

Hasil yang di dapatkan pada penelitian yang dilakukan adalah seseorang berminat melakukan sesuatu karena adanya harapan atau cita-cita. Dimana pada mahasiswa non-reguler mengharapkan meraih gelar sarjana sehingga mereka berminat untuk melanjutkan atau menempuh pendidikan pasca lulus diploma. Keinginan ini dapat didasari dengan pengalaman yang sudah mereka atau lingkungan mereka dapatkan. Mahasiswa non-reguler yang sedang menempuh pendidikan sarjana adalah salah satu upaya meraih cita cita.

2. Faktor Eksternal Melanjutkan Pendidikan Pada Mahasiswa Non-reguler Program Studi Sarjana Keperawatan Tingkat Satu dan Dua Dalam Status Aktif

Pendidikan merupakan sarana strategis untuk meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dalam dunia kerja. Faktor eksternal sendiri terdiri dari dukungan dan persaingan (Rezeki, 2021).

Dalam penelitian (Bannepadang et al., 2020) menyebutkan mahasiswa berpendapat seseorang yang bersekolah tinggi dapat menunjang dan membutuhkan pengetahuan yang cukup sehingga menjadi nilai tambah dari seseorang. Selain persaingan di butuhkan dukungan untuk meningkatkan keinginan dalam melanjutkan pendidikan. Dalam penelitian sebelumnya (Widiyono, 2021) dengan hasil penelitian nilai dukungan dalam kategori tinggi. Bentuk dukungan yang dapat diberikan adalah dukungan emosional. Dukungan emosional yaitu dalam bentuk perhatian secara emosi dengan kesediaan dalam mendukung untuk berkreasi dan berinovatif dalam keingintahuan dengan melanjutkan pendidikan yang tinggi agar cita-citanya tercapai.

Hasil yang di peroleh dalam penelitian ini adalah faktor eksternal dalam penelitian mayoritas baik karena banyak

responden yang beranggapan dengan melanjutkan pendidikan akan menjadi nilai tambah bagi responden, dalam menempuh pendidikan juga di butuhkan dukungan orang sekitar.

3. Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Non-reguler Program Studi Sarjana Keperawatan Tingkat Satu dan Dua Dalam Status Aktif

Mahasiswa non reguler merupakan mahasiswa yang telah lulus diploma. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Salim, 2018) yang mengatakan motivasi belajar mahasiswa non-reguler, dalam penelitian tersebut juga di sebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar baik paling tinggi adalah tujuan orang tersebut seperti untuk kepentingan institusi agar memenuhi standar yang ditetapkan pemerintah. Seperti kebutuha perawat sarjana yang diwajibkan lebih banyak dari perawat diploma.

Pada mahasiswa non reguler motivasi belajar dalam kategori sedang hal ini karena mahasiswa non-reguler telah belajar materi keperawatn sebelumnya sehingga dapat mudah memahami materi yang di berikan. Pada mahasiswa non-reguler tersebut memiliki tujuan menjadi seorang sarjana sehingga memicu motivasi belajar. Dengan motivasi yang baik akan berdampak positif seperti lulus tepat waktu. Seorang sarjana di harapkan lebih berpeluang mendapat pekerjaan di suatu lembaga karena memenuhi stadar institusi ataupun lembaga tersebut. Maka dari itu semakin berprestasi semakin besar peluang dan hal positif yang di dapatkan

4. Hubungan Faktor Internal Terhadap Motivasi Belajar Dalam Melanjutkan Pendidikan

Hasil penelitian pada mahasiswa non-reguler program studi sarjana keperawatan adalah sedang 20 orang (71,4%) tinggi dan rendah masing-masing 4 orang (14,3%). Sejalan dengan penelitian sebelumnya (Bannepadang et al., 2020) dengan kesimpulan bahwa tidak ada hubungan minat belajar dengan motivasi belajar mahasiswa SI keperawatan atau Ho

diterima. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti minat yang dapat mempengaruhi motivasi belajar dan juga peran orang tua, keluarga dan kondisi lingkungan dari belajarnya itu sendiri.

Keinginan melanjutkan pendidikan bukan faktor utama yang mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi belajar. Dalam motivasi belajar di pengaruhi oleh faktor lainnya juga, Sehingga faktor internal keinginan diri sendiri tidak berhubungan dengan motivasi belajar.

5. Hubungan Faktor Internal Terhadap Motivasi Belajar Dalam Melanjutkan Pendidikan

Faktor eksternal terdapat hubungan dengan motivasi belajar hal ini karena *p-value* 0,001 kuang dari 0,05 atau H_0 diterima dan H_0 ditolak. Dengan nilai koefisien 0,592 yang memiliki arti hubungan kuat. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Bannepadang et al., 2020) dengan kesimpulan bahwa ada hubungan peluang kerja dengan motivasi belajar mahasiswa S1 keperawatan. diketahui bahwa sebagian besar responden mengatakan adanya cita-cita yang ingin dicapai, harapan orang tua yang harus dipenuhi, serta adanya keinginan untuk memiliki masa depan yang penuh harapan membuat kebanyakan responden memiliki motivasi belajar yang tinggi dengan melihat peluang kerja untuk perawat saat ini tinggi.

Hasil penelitian di dapatkan Faktor eksternal menjadi salah satu faktor seseorang berkeinginan melanjutkan pendidikan guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan lebih dari yang lain. Pesaingan membuat seseorang ingin lebih dari orang lain dan orang sekitar dapat menjadi pendorong untuk melakukan sesuatu.

KESIMPULAN

1. Faktor internal dalam melanjutkan pendidikan di dapatkan hasil 24 orang (85,7%) sedang, 3 orang (10,7%) rendah dan 1 orang (3,5%) tinggi.
2. Faktor eksternal dalam melanjutkan pendidikan pada mahasiswa non-reguler baik 16 orang (57,1%) dan rendah 12 orang (42,9%)

3. Motivasi belajar pada mahasiswa non reguler dalam kategori sedang sebanyak 20 orang (71,4%), rendah dan tinggi masing masing 4 orang (14,2%).
4. Hasil yang di peroleh dalam penelitian adalah H_0 diterimana atau faktor internal melanjutkan pendidikan tidak berhubungan dengan motivasi belajar
5. H_0 ditolak/ H_a atau faktor eksternal melanjutkan pendidikan berhubungan dengan motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bannepadang, C., Allo, O. A., & Basongan, H. S. (2020). LPPM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Promotif Hubungan Minat Belajar Dan Peluang Kerja Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa STIKES TANA TORAJA. *LPPM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Promotif*, 5(1), 61–76. <https://journal.stikestanatoraja.ac.id/jikp/article/view/29/7>
- Iskandar. (2018). *Pengaruh Motivasi dan Ketidakamanan Kerja Terhadap Penilaian Kerja yang Berdampak pada Ketidak Puasan Kerja*. Media Sahabat Cendikia.
- Kemkes. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2019 Keperawatan. *Kemkes RI*, 912, 1–159. http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No_26_Th_219_ttg_Peraturan_Pelaksanaan_UU_Nomor_38_Tahun_2014_tentang_Keperawatan.pdf
- Maghfuroh, L. (2019). *Minat Dan Motivasi Belajar Di Perguruan Tinggi*. CV.Pena Persada.
- Noprianty, R. (2018). Pendapat Mahasiswa terhadap Implementasi PBL pada Kurikulum Berbasis Kompetensi Program Studi S1 Keperawatan. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education*, 5(2), 78. <https://doi.org/10.22146/jpki.25319>
- Nursalam, F. E. (2014). *pendidikan dalam keperawatan*. Salam Medika.

Rahmi Widyanti. (2021). *Manajmen Karir teori, konsep dan praktik* (M. S. Dr.Basuki (ed.)). Media Sains Indonesia.

Rezeki, S. (2021). *Citra Lmbaga Perguruan Tinggi dan Minat Mahasiswa*. Nilacakra.

Salim, H., & Dewi. (2018). *KORELASI PERSEPSI TENTANG PROFESI KEPERAWATAN DENGAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PROGRAM ALIH JENJANG*. XV(2), 3–11.

Widiyono. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Perawat Jenjang Vokasi Dalam Melanjutkan Pendidikan Ke Jenjang Sarjana Keperawatan. *Keperawatan*, 14(2), 1–8.